

KONSEP BALAS BUDI DALAM DONGENG *URASHIMA TARŌ*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



NURADA PUJI ASTUTY

NIM 08110157

PROGRAM STUDI SAstra JEPANG

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua baik sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nuraida Puji Astuty

NIM : 08110157

Tanda tangan :

Tanggal : 17 Juli 2012



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah di ujikan pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Metty Suwandany, SS, MPd

Pembaca : Yasuko Morita, MA

Ketua Penguji : Purwani Purawardi, M.Si

Ditahkankan pada hari

Rabu

tanggal

17

Agustus

2012.

Ketua Program Studi
Hari Setiawan, MA

Dekan
Syamsul Bahri, SS, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan pertolongan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi yang berjudul "Konsep Balas Budi Dalam Dongeng *Urashima Tarō*", ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang bahagia ini, izinkan penulis untuk menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yasuko Morita, MA, selaku pembaca skripsi atas segala masukan-masukan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku Ketua Sidang.

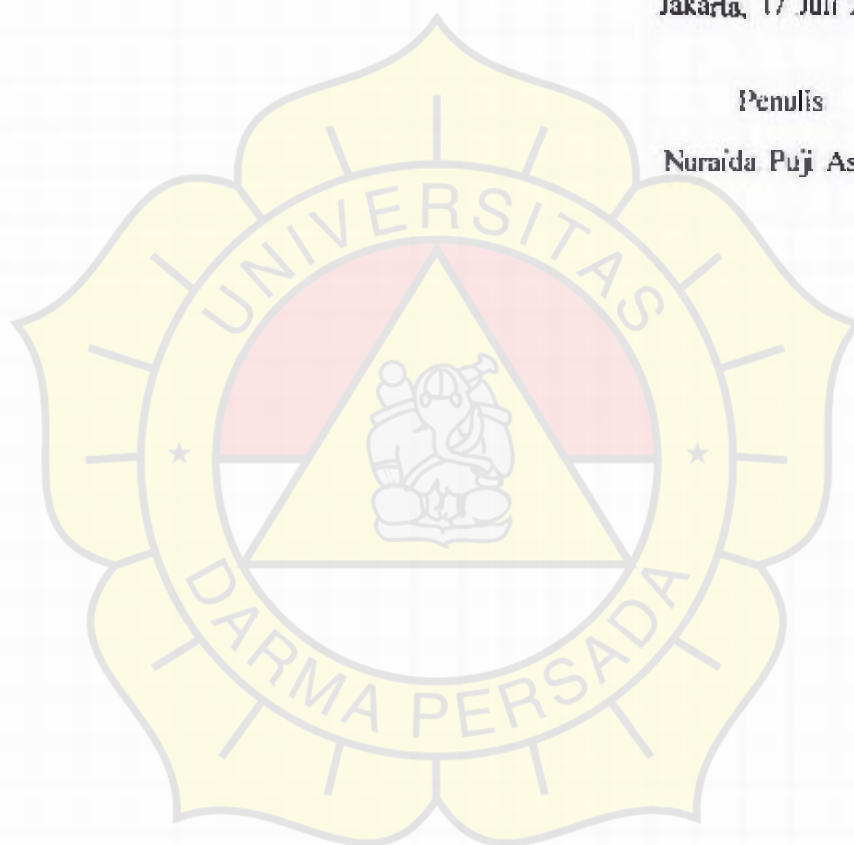
4. Bapak Hari Setiawan, MA, selaku ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Bapak Hermansyah Djaya, MA, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama berkuliah di Universitas Darma Persada.
6. Bapak Samsul Bahri, SS, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat serta pengalamannya selama ini kepada penulis, serta pimpinan, seluruh karyawan dan seluruh petugas perpustakaan Universitas Darma Persada.
8. Kedua orang tua tersayang dan *My Lovely Husband Rizqi Azizi*, yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Doa, saran, kasih sayang serta cinta yang tulus dalam menyemangati penulis untuk meneruskan skripsi ini sampai dengan selesai.
9. Teman-teman seperjuangan Ratih, Terewan, Anita, Mela, Elisa, Arif, Yasin, Parhat dan seluruh angkatan 2008-2009 yang selalu menemani penulis dikala susah maupun senang.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penulis dapat menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Jakarta, 17 Juli 2012

Penulis

Nuraida Puji Astuty



ABS TRAK

Nama : NURAIDA PUJI ASTUTY
Program Studi : SASTRA JEPANG
Judul : KONSEP BALAS BUDI DALAM DONGENG

URASHIMA TARŌ

Pada penulisan skripsi ini, penulis akan meneliti dongeng Jepang *Urashima Tarō* yang menceritakan tentang balas budi yang dilakukan oleh kura-kura terhadap Urashima Tarō. Urashima Tarō adalah nelayan muda yang telah menolong kura-kura dari kenakalan sekelompok anak. Karena kebajikannya itulah dia diundang ke Istana Ryugu sebagai balas budi dari sang kura-kura.

Di dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik menggunakan konsep penokohan, latar serta alur, dan pendekatan ekstrinsik yang menggunakan konsep balas budi menurut teori Ruth Benedict. Kedua teori tersebut diambil melalui buku-buku dan internet. Saya berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Kata kunci:

Penokohan, latar, alur, *on, giri*, dan *gimu*.

概略

名前 : ヌルアイダプシアステッチ

文学部 : 日本文学

題名 : 神話「往復」浦島太郎の概念

この論文で、亀が浦島太郎にオンを返す話の日本物語の「浦島太郎」を研究する。浦島太郎は亀をある子供たちの悪戯から助けた若い漁師である。浦島太郎の優しさで亀がオンを返すために彼をリュグ音に相対した。

この論文の中で、内的と外因的なアプローチを使用する。内的なアプローチは数字や性格や背景やプロットを使用し、外因的なアプローチはルースベネディクトのオンを返す理論を使用している。その二つの理論は本やインターネットからのデータである。この論文は読者に参考として利用できるようになるのがの願いである。

キーワード:

人柄、背景、プロット、オン、義理、義務。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Perumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Landasan Teori	8
1.7. Metode Penelitian	11
1.8. Manfaat Penelitian	12
1.9. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II	ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM DONGENG	
	URASHIMA TARŌ	14
	2.1. Analisis Tokoh dan Penukohan	14
	2.1.1 Tokoh Utama	15
	2.1.2 Tokoh Bawahan	17
	2.2 Analisis Latar	22
	2.2.1 Latar Tempat	23
	2.2.2 Latar Waktu	27
	2.2.3 Latar Sosial	29
	2.3 Analisis Alur	31
BAB III	ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM DONGENG	
	URASHIMA TARŌ	39
	3.1 Kebudayaan Jepang	39
	3.2 Konsep <i>On</i> , <i>Giri</i> , dan <i>Gimu</i> menurut Ruth Benedict	41
	3.3 Konsep <i>Giri</i> dalam dongeng <i>Urashima Tarō</i>	44
BAB IV	KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN		
	SINOPSIS CERITA	53
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra ditengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Karena sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman (M. Atar Semi, 1990: 1).

Sastra juga merupakan ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran di sini adalah pandangan ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Dengan kata lain, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk kongkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang indah (Jacob Sumardjono dan Saini KM, 1994: 3).

Secara umum karya sastra terbagi menjadi tiga bentuk yaitu prosa, puisi, dan drama. Karya sastra bentuk prosa dibedakan menjadi dua macam, yaitu prosa lama dan prosa baru. Prosa lama adalah karya sastra daerah yang belum mendapat pengaruh dari sastra atau kebudayaan barat. Karya sastra prosa lama yang mula-

mula timbul disampaikan secara lisan, disebabkan karena belum dikenalnya bentuk tulisan. Sedangkan prosa baru adalah karangan prosa yang timbul setelah mendapat pengaruh sastra atau budaya Barat.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas salah satu jenis karya sastra dari prosa lama, yaitu dongeng atau cerita rakyat. Lokasi cerita dan tokoh-tokoh dalam dongeng atau cerita rakyat bersifat fiktif, sedangkan waktu kejadian adalah masa lampau yang tidak dijelaskan secara pasti. Kebenaran dari cerita juga tidak diketahui pasti, tapi kemungkinan besar tidak pernah terjadi.

Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Terkadang kisah dongeng bisa membawa pendengarnya terhanjut ke dalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan. Kisah dongeng yang sering diangkat menjadi saduran dari kebanyakan sastrawan dan penerbit, lalu dimodifikasi menjadi dongeng modern.

Dalam dongeng terkandung banyak pesan moral dan bersifat mendidik. Dalam setiap cerita, tergambar kebaikan dan keburukan yang selalu bertentangan satu sama lain. Dan terkadang tidak semua dongeng berakhir dengan bahagia (*happy ending*), ada pula yang berakhir dengan kesedihan (*sad ending*), entah itu yang berakhir dengan tragedi ataupun kesengsaraan.

Sama seperti Indonesia, Jepang juga banyak memiliki dongeng atau cerita rakyat yang mendunia dan melegenda. Di Jepang yang menjadi tokoh dalam dongeng selain manusia adalah binatang dan makhluk gaib seperti setan, dewa dan dewi. Tokoh dalam dongeng yang diperankan oleh manusia dan binatang mempunyai daya tarik tersendiri bagi pembacanya, khususnya anak-anak, seperti dongeng yang penulis pilih yaitu dongeng yang diperankan oleh manusia dan binatang.

Berikut ini beberapa dongeng yang ceritanya sangat populer baik di negara asalnya Jepang maupun hingga luar negeri Jepang. Contoh cerita rakyat Jepang yang terkenal seperti *Momotaro*, *Kintaro*, *Urashima Tarō*, *Issun Boshi*, dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak dongeng atau cerita rakyat yang ada di Jepang, penulis tertarik untuk membahas dongeng atau cerita rakyat Jepang berjudul *Urashima Tarō* yang akan dianalisis sebagai bahan dalam penyusunan skripsi.

Dongeng *Urashima Tarō* sendiri termasuk ke dalam *Otogizōshi*¹. Sama dengan dongeng pada umumnya, tidak diketahui siapa pengarang dari dongeng *Urashima Tarō*. Akan tetapi, sudah banyak pengarang yang mengangkat dongeng-dongeng Jepang menjadi buku kumpulan dongeng Jepang.

Urashima Tarō adalah cerita rakyat Jepang tentang seorang nelayan bernama Urashima Tarō. Ia tinggal di pinggir pantai bersama kedua orang tuanya. Ayahnya adalah seorang nelayan juga sama seperti dirinya. Setiap hari Tarō pergi

¹ buku cerita dongeng adalah sebutan untuk buku-buku cerita bergambar asal Jepang yang disusun mulai abad ke-14 hingga abad ke-17. Isinya berupa cerita pendek (dongeng) yang dilengkapi dengan ilustrasi, dan ditujukan bagi anak-anak sekaligus orang dewasa. Nama pengarang dan ilustrator tidak diketahui.

ke pantai untuk memancing ikan, kemudian ikan hasil pancingan tersebut ia jual ke kota.

Suatu hari, ketika ia hendak pulang ke rumah seussai memancing, di tepi pantai ada sekumpulan anak-anak yang sedang menganiaya seekor kura-kura besar. Dengan bujukan dan rayuannya, ia berhasil menyelamatkan kura-kura tersebut dari sekumpulan anak-anak. Kemudian Tarō mengembalikan kura-kura tersebut ke tengah pantai agar tidak dianiaya lagi oleh sekumpulan anak-anak.

Beberapa hari kemudian, ketika Tarō sedang menunggu hasil pancingannya di tengah pantai, tiba-tiba ada seekor kura-kura yang memanggil-manggil namanya. Kehadiran kura-kura tersebut untuk mengundang Tarō ke Istana Laut (Istana Ryugu) karena telah menyelamatkan kura-kura besar yang beberapa hari lalu dianiaya oleh sekumpulan anak-anak di pinggir pantai.

Sesampainya ia di Istana Ryugu, ia bertemu dengan tuan Putri cantik yang tidak lain adalah pemilik kura-kura yang telah diselamatkan oleh Tarō beberapa hari yang lalu dari sekumpulan anak-anak. Karena kebajikannya itu, sang Putri bermaksud membalas budi baik Tarō dengan membuatkan sebuah pesta mewah dan memberikan pelayanan yang baik.

Setelah merasa senang dan puas, Tarō bermaksud pamit untuk kembali ke daratan. Namun karena sang Putri ternyata menaruh hati terhadap nelayan muda itu, maka segala macam cara dilakukan agar Tarō bertahan di Istana Ryugu, salah

satunya dengan meminta bantuan sang ayah untuk membuat ombak besar. Dan Tarō pun berhasil mengurungkan niatnya untuk kembali.

Namun tuan Putri sadar bahwa Tarō adalah manusia, bukan makhluk sejenisnya yang tetap harus kembali ke daratan. Sebelum kembali ke daratan, tuan Putri memberikan sebuah kotak (*tamatebako*) dan meminta agar sesampainya di daratan jangan sekali-kali membuka kotak tersebut.

Sekembalinya Tarō ke daratan, keadaan sudah berbeda sekali dengan yang terakhir ia tinggalkan tiga hari yang lalu. Rumah orang tua yang ia tinggali juga tidak ada, bahkan orang-orang di sana penampilannya sudah jauh berbeda. Setelah merasa putus asa, ia ingat akan kotak *tamatebako* yang pernah diberikan oleh tuan Putri sebelum ia kembali ke daratan. Dengan ragu, ia membuka kotak tersebut. Kepulan asap keluar dari kotak tersebut, dan dalam sekejap Tarō sudah berubah menjadi kakek tua dengan rambut berwarna putih. Dan selama 3 hari ia tinggal di Istana Ryugu sama dengan 300 tahun waktu di daratan.

Melalui dongeng *Urashima Tarō*, ada pesan moral dan amanat yang disampaikan oleh pengarang. Meskipun hanya dongeng yang tidak diketahui pasti siapa pengarangnya, tetapi mengisahkan tentang balas budi atas kebaikan yang telah diberikan oleh seseorang walaupun orang tersebut tidak kita kenal. Dongeng ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, untuk itulah penulis tertarik untuk mengangkat dongeng *Urashima Tarō* sebagai bahan penelitian untuk penulisan skripsi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa Urashima Tarō menolong kura-kura?
2. Apa yang dilakukan oleh kura-kura setelah ditolong oleh Urashima Tarō?
3. Bagaimanakah konsep balas budi dalam masyarakat Jepang?
4. Bagaimanakah kaitan balas budi dalam dongeng *Urashima Tarō*?

Asumsi penulis mengenai tema cerita ini adalah tentang balas budi seekor kura-kura terhadap Urashima Tarō.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada balas budi seekor kurakura. Seekor kura-kura yang telah ditolong oleh Urashima Tarō berusaha membalas budi baiknya dengan mengajaknya berkunjung ke Istana Ryugu. Teori yang digunakan penulis melalui pendekatan sastra, yaitu tokoh dan penokohan, latar dan alur, serta melalui teori dari Ruth Benedict, membahas mengenai balas budi dalam budaya Jepang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar, alur dalam dongeng *Urashima Tarō*?
2. Bagaimanakah balas budi menurut tradisi Jepang dan hubungannya dengan dongeng *Urashima Tarō*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan asumsi penulis tentang balas budi seekor kura-kura. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka dilakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menelaah tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam dongeng *Urashima Tarō*.
2. Menelaah tentang balas budi dalam tradisi Jepang dan menghubungkannya dengan dongeng *Urashima Tarō*.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yang digunakan melalui teori sastra yaitu tokoh dan penokohan, latar dan alur, serta unsur ekstrinsik melalui teori budaya tentang balas budi dalam masyarakat Jepang menurut teori Ruth Benedict.

A. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti tokoh dan penokohan, alur (plot), latar dan gaya bahasa (M. Alar Semi, 1993: 35).

a) Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Kualitas nalar dan perasaan para tokoh dalam suatu karya fiksi dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat kebiasaan tetapi juga penyesuaian. Unsur watak atau karakter menjadi begitu menonjol dan dominan antara lain disebabkan oleh makin berkembangnya ilmu jiwa, terutama psiko-analisa yang menawarkan daerah baru dalam menyelami kehidupan jiwa manusia. Tokoh-tokoh mendapat sorotan lebih tajam dari para penulisnya, jadi bukan hanya sekedar elemen untuk membawakan cerita (Burhan Nurgiantoro, 1995: 167).

Penokohan adalah penyajian watak tokoh penciptaan citra tokoh. Penokohan dengan kata lain berarti watak, sifat serta sikap yang terdapat dalam diri seorang tokoh. Melalui pengetahuan terhadap watak dimiliki seorang tokoh maka dapat diketahui, dimaklumi bahkan dimengerti berbagai hal yang melatari pemikiran yang ada dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam suatu cerita. Untuk mengetahui watak, sifat serta sikap seorang tokoh.

Tokoh-tokoh itu dapat memiliki berbagai watak sesuai dengan kemungkinan watak yang ada pada manusia, seperti jahat, baik, sabar, peragu, periang, pemurung, berani, pengecut, licik, jujur, dan atau campuran dari beberapa di antara watak-watak itu. Karena watak seorang tokoh biasanya menjadi penggerak cerita (Jakob Sumardjo & Saini K. M., 1994: 145).

b) Latar

Yang dimaksud dengan latar atau *setting* adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa. Sudah barang tentu latar yang dikemukakan, yang berhubungan dengan sang tokoh atau beberapa tokoh. Dan untuk dapat melukiskan latar yang tepat, pengarang harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang keadaan atau waktu yang akan digambarkannya. Hal itu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung atau melalui bacaan-bacaan atau informasi dari orang lain (Suroto, 1989: 94).

Latar sangat membantu sekali untuk membaca memvisualisasikan kejadian dalam sebuah karya sastra dan menambah kredibilitas tokoh. Agar memahami maksud dan fungsi latar maka pembaca harus memberi perhatian khusus pada

wacana deskriptif yang menjelaskan latar secara terperinci, sebagian cerpen dan novel. Latar dijelaskan pada awal cerita. Hal ini agar pembaca mengorientasi dan membingkai kejadian selanjutnya.

c) Alur/Plot

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab akibat. Artinya, peristiwa pertama menyebabkan terjadinya peristiwa kedua, peristiwa kedua menyebabkan terjadinya peristiwa ketiga, dan demikian selanjutnya, hingga pada dasarnya peristiwa terakhir ditentukan terjadinya oleh peristiwa pertama (Suroto, 1989: 94).

B. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio-politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat (M. Atar Semi, 1993: 35).

Dalam menganalisis dongeng Jepang ini, penulis akan membahas mengenai konsep budaya di Jepang melalui teori Ruth Benedict, yaitu *On, Giri* dan *Gimu*. *On* yang berarti kewajiban-kewajiban yang timbul secara pasif. Seseorang "menerima *on*", seseorang "mengenakan *on*"; artinya: *on* adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh si penerima yang pasif. Ada dua jenis pemenuhan *on*, yaitu:

- a. *Giri* adalah hutang-hutang yang wajib dibayar dalam jumlah yang tepat sama dengan kebaikan yang diterima dan ada batas waktu pembayarannya.
- b. *Gimu* adalah pembayaran-pembayaran tanpa batas atas hutang *on*. Pembayaran kembali yang maksimal pun dari kewajiban ini dianggap masih belum cukup (Ruth Benedict, 1982:25).

1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dongeng *Urashima Tarō* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (Albertine Minderop, 2000: 25-26).

Data-data yang digunakan diperoleh dengan melakukan penelusuran kepustakaan, seperti perpustakaan Universitas Darma Persada dan beberapa bahan yang diperoleh dari buku kumpulan dongeng Jepang, serta teori-teori sastra dan sumber yang diperoleh dari internet sebagai data penunjang penelitian.

1.8 Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penulisan ini, para pembaca dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam serta pengetahuan yang semakin luas tentang karya sastra Jepang, khususnya dongeng *Urashima Taro* mengenai konsep balas budi dengan teori Ruth Benedict. Dan penelitian ini juga bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai analisis karakter karya sastra dan tidak tertutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab yang isi keseluruhan bab ini saling berkaitan dan merupakan rangkaian yang menjelaskan tema dari skripsi ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM DONGENG
URASHIMA TARŌ

Berisi uraian tentang tokoh dan penokohan, latar, alur dalam dongeng *Urashima Tarō*.

BAB III : ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM DONGENG
URASHIMA TARŌ

Berisi uraian tentang dongeng *Urashima Tarō* melalui pendekatan ekstrinsik yaitu konsep balas budi dengan teori Ruth Benedict.

BAB IV : KESIMPULAN

Menguraikan tentang kesimpulan dari semua bab yang telah dibahas sebelumnya.